

SISTEM PENILAIAN MATA PELAJARAN HADIST DI SMP

Ferdian Syahrudin

Email : ferdianmetro@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Yahya Saputra

Email : yahyasaputra894@gmail.com

Mahasiswa Sarjana

Universitas Muhammadiyah Metro

Novita Herawati

Email : novitaherawati@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstrak

Pelajaran Hadist merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik tapi, ada hal yang lain yang lebih penting dari sekedar memberikan informasi, bagaimana ilmu yang diajarkan di sekolah bisa bermanfaat di kehidupan peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana system Penilaian pada mata pelajaran Hadit. Metode Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data quesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelajaran hadist di SMPT IT Wahdatul Ummah tidak termasuk kedalam kurikulum sekolah, pelajaran hadist masuk kedalam kurikulum pesantren. Sistem penilaian pelajaran hadist di SMP IT Wahdatul Ummah memakai beberapa metode penilaian yaitu ujian lisan dan tertulis. Setiap peserta didik diharuskan untuk

mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh sekolah, guru sebagai pengawal dan peserta didik sebagai peserta ujian. Ujian tertulis dilaksanakan di akhir semester atau di tengah semester. **Kata Kunci : Sistem Penilaian, Mata Pelajaran Hadits**

Pendahuluan

Pembelajaran tanpa adanya sistem akan sulit berjalan dengan tertata, sistem akan menggerakkan seluruh elemen yang ada di lingkup pendidikan atau di lingkup sekolah. Dengan sistem yang tertata rapi maka akan tercipta pola pembelajaran yang terstruktur khususnya dalam penilaian. Penilaian penting dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui kadar kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran. Penilaian sebagai alat dari evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk memperbaiki dari keseluruhan pembelajaran salah satu nya merupakan penilaian.

Pelajaran Hadist merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik tapi, ada hal yang lain yang lebih penting dari sekedar memberikan informasi, bagaimana ilmu yang diajarkan di sekolah bisa bermanfaat di kehidupan peserta didik. Ada banyak penilaian yang bisa dilakukan oleh guru, dalam bukunya ida farida yang berjudul evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional menyebutkan ada 4 macam penilaian yang pertama penilaian tertulis, kedua penilaian keterampilan, ketiga penilaian kinerja, dan yang keempat penilaian portofolio. (Farida, 2017)

Salah satu permasalahan yang ada di setiap sekolah ialah penilaian yang sistematis. Pihak sekolah masih ada yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan tentang penilaian. Di dalam buku karya

ida farida berisikan tentang macam-macam penilaian seperti apa yang sudah dijelaskan di paragraf yang ke empat. Peneliti akan mengkaji dari "Sistem Penilaian Pelajaran Hadist di SMP IT Wahdatul Ummah" berdasarkan dari buku karangan Ida Farida yang berjudul evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional.

Metode Penelitian

Metode pada umumnya digunakan oleh para peneliti agar dapat memudahkan peneliti agar penelitian yang dilakukannya lebih terstruktur dan menjadi sebuah penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan atas keabsahan isi nya. Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan seperti quesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan menggali informasi yang ada di SMP IT Wahdatul Ummah (Hadi, 1984).

Wawancara yang peneliti tuju terfokus pada guru hadist (Fathoni, 2006), observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMP IT Wahdatul Ummah khusus nya pada mata pelajaran hadist dan dokumentasi sebagai wadah pendukung terhadap penelitian. Metode observasi, wawancara dan dokumentas digunakan untuk mendapatkan data tentang sistem penilaian yang lakasakan oleh SMP IT Wahdatul Ummah pada mata pelajaran hadist.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Sistem penilaian

Kata sistem menurut bahasa diambil dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) yang berarti suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran

informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan sekelompok sosial yang berinteraksi, di mana suatu model matematika yang seringkali bisa dibuat. Kata “sistem” banyak dipakai untuk saling berkomunikasi dalam sehari-hari, baik di forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini dipakai untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga memiliki arti yang beragam. Kata “sistem” dalam pengertian umum mempunyai sebuah istilah yakni: sistem merupakan kumpulan benda yang mempunyai hubungan di antara mereka.

Penilaian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “nilai” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menilai: pemberian nilai (biji, kadar mutu, dan harga). (Wikipedia, 2023) Dari pengertian arti kata penilaian, peneliti bisa menyimpulkan bahwa penilaian merupakan memberikan nilai secara asli dan mempunyai mutu. Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik sangat bervariasi pelaksanaannya. Ada pendidik yang sengaja dan sadar mempersiapkan penilaian dengan baik dan ada juga pendidik yang melakukan penilaian sekedar memenuhi kelengkapan mengajar. Bagi guru yang profesional yang memandang tugasnya sebagai keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Penilaian sebagai suatu proses kegiatan pengukuran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menentukan nilai/hasil pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Sistem penilaian dapat dijelaskan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari proses dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan

berkesinambungan serta konsisten, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran berakhir dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Seorang guru bisa melakukan penilaian dengan pendekatan, dalam pratiknya penggunaan berbagai teknik dalam penilaian akan lebih membantu guru dalam menyelesaikan penilaian. Tidak hanya sekedar melihat keseharian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar, suatu hal yang lebih penting lagi ialah meninjau dan memperhatikan sekitar dengan kepekaan yang dimiliki oleh guru. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, tidak cukup jika hanya menilai tiga aspek tersebut, penilaian autentik di terapkan untuk menjamin pencapaian kompetensi peserta didik.

Prinsip penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Sistem penilaian yang sangat rapi dalam pelaksanaan penilaian akan sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Penilaian akan mencerminkan masalah yang ada di dunia nyata karna setiap insan yang ada di dunia ini tidak akan lepas dari penilaian. Metode, teknik dan kriteria sebagai penunjang alat ukur penilaian agar pengukuran akan lebih efektif dan efisien dan tentunya bisa mengukur secara keseluruhan atau tidak subjektif.

b. Pelajaran Hadist

Mata pelajaran hadist merupakan unsur atau bagian dari mata pelajaran agama islam pada madrasah tsanawiyah. Pelajaran ini memuat informasi disekitar teks yang dikaitkan kepada nabi muhammad SAW. Yakni informasi bahan-bahan tertulis dengan huruf arab, yang pada masa sekarang dapat dikutip dari kitab-kitab Hadist. Jelasnya, pengajaran hadist merupakan suatu bidang dari

pengajaran agama yang berisi teks tertulis arab yang menyampaikan suatu yang disandarkan kepada nabi muhammad SAW.

Kata “hadist” atau *al-hadist* menurut bahasa, mempunyai arti al-jadid (suatu yang baru), lawan kata dari *al-qodim* (suatu yang lama). Hadist juga bisa berarti *al-khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan yang memuat sebuah informasi dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya, ialah *al-ahadist*. (Ranujaya, 1996)

Menurut istilah pengertian hadist oleh para ahli dirumuskan secara berbeda sesuai sudut pandang keilmuan dari para ahli itu masing-masing. Pertama, hadist menurut kalangan muhaddistin dirumuskan sebagai berikut:

1) Hadist dirumuskan sebagai berikut:

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله

Artinya: segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku nabi SAW. (Ahmad, 2000)

Maksud dengan hal ihwal disini, ialah segala pemberitaan mengenai Nabi SAW. Berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasan. Jadi pemberitaan dimaksud mengetengahkan sesuatu mengenai Nabi SAW. Yang disampaikan oleh sumber informasi dari selain nabi sahabat maupun tabi'in.

2) Hadist dalam rumusan ahli hadist lain, disebutkan:

كل ما أثر عن النبي ص م من قول و فعل و تقرير و صفة

Artinya: segala sesuatu yang bersumber dari nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqris, dan sifatnya. (Ranujaya, 1996)

3) Hadist juga disebutkan sebagai:

ما أضيف إلى النبي ص م قولاً أو فعلاً أو تقريراً أو
صفة

Artinya: sesuatu yang disandarkan kepada nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifatan.
(Ranujaya, 1996)

Rumusan pengertian hadist menurut ahli hadsit di atas dapat dilihat unsur-unsur penting yang ada dalam sesuatu yang dikatakan sebagai hadist: (1) perkataan nabi, (2) perbuatan nabi, (3) taqrir/persetujuan/penetapan Nabi, (4) hal ihwal atau sifat persifatan Nabi.

c. Tujuan pembelajaran hadist

Tujuan pelajaran hadist, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar hadist. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Hadist harus mempunyai tujuan yang jelas, karena kegiatan yang tidak mempunyai arah dan tujuan akan berjalan dalam kesusahan, dan akan berputar pada satu titik. Tujuan yang terarah dan berguna akan membuat peserta didik menjadi lebih giat, lebih terarah, dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu semua kegiatan termasuk mengajar hadist harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran hadist ini ialah agar peserta didik mengerti dan memahami ajaran agama islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan dan dapat mengamalkan dalam kehidupan. Jelasnya, pengetahuan hadist yang diberikan kepada peserta didik mengarah kepada:

- 1) Kelancaran membaca, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan Nash, dan kemampuan dalam menghafalnya dengan mudah.

- 2) Kemampuan memahami isi bacaan dengan baik dan kemampuan menenangkan jiwa.
- 3) Kemampuan melaksanakan ajaran agama islam dalam menyelesaikan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku, akhlaq, dan moral peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat. (Ranujaya, 1996)

d. Sistem penilaian pelajaran hadist di SMP IT Wahdatul Ummah

Di dalam SMP IT Wahdatul Ummah terdapat dua kurikulum sekaligus yang di ajarkan, yang pertama kurikulum sekolah dan yang kedua kurikulum pesantren. Kurikulum sekolah mengajarkan pelajaran yang masih satu jurusan dengan IPA, sedangkan kurikulum pesantren mengajarkan pelajaran agama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, setelah peserta didik selesai belajar di kelas, peserta didik memulai pelajaran kurikulum pesantren salah satu contohnya pelajaran hadist.

Pelajaran hadist di SMPT IT Wahdatul Ummah tidak termasuk kedalam kurikulum sekolah, pelajaran hadist masuk kedalam kurikulum pesantren. Sistem penilaian pelajaran hadist di SMP IT Wahdatul Ummah memakai beberapa metode penilaian. Dalam wawancara yang peneliti tanyakan kepada guru selaku pengajar hadist di sekolahan tersebut, peneliti mendapat kan hasil bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru hadist menggunakan metode lisan dan tertulis. Setiap peserta didik diharuskan untuk mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh sekolah, guru sebagai pengawal dan peserta didik sebagai peserta ujian. Ujian tertulis dilaksanakan di akhir semester atau di tengah semester

Ujian lisan

Dalam praktek pelaksanaan ujian lisan, guru mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan hadist dan menyetorkan hafalannya kepada guru, kemudian guru menyimak hafalannya apabila ada hafalannya yang kurang pas guru memperbaharui nya. Hafalan hadist yang harus dihafalkannya berjumlah 42 hadist diantaranya kelas 7 berjumlah 14 hadist kelas 8 berjumlah 18 hadist kelas 9 berjumlah 10 hadist. hadist yang dihafalkan ialah hadist arba'in. data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Untuk mendukung dan memudahkan guru dalam mengecek batas hafalan peserta didik, guru membuat data setoran peserta didik. Guru tidak membatasi banyak nya hafalan harian peserta didik, yang terpenting peserta didik harus hafal satu hadist dalam sehari. Dimulainya hafalan itu setelah materi selesai kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk menghafalkan hadist yang sudah diajarkan sebelumnya.

Ujian lisan pelajaran hadist diujikan secara tidak bebarengan dengan ujian tulis. Ketika peserta didik sudah menyetorkan hafalannya guru sudah menganggap peserta didik sudah mengikuti ujian lisan. Nilai dari ujian lisan akan dimasukan kedalam nilai akhir.

Ujian tulis

Praktek ujian tulis diandakan diakhir sekolah, guru yang membuat soal kemudian peserta didik menjawab di lembar kertas yang sudah disiapkan oleh panitia. Dalam ujian tulis ini guru menjadi pengawas dan peserta didik menjadi peserta ujian. Ujian tulis di anggap sakral oleh guru apabila ada peserta didik yang ketahuan mencotek, peserta didik akan menerima hukuman dari sekolah sebagai bentuk ketegasan sekolah dalam melaksanakan ujian.

Guru membuat soal dari apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Soal tersebut dibagi menjadi dua

macam bentuk soal yaitu dibagian pertama pilihan ganda, dibagian kedua berbentuk esay. Tingkatan soal ada tiga macam yang pertama mudah yang kedua sedang dan yang ketiga sulit. Hal itu sengaja dilakukan supaya peserta didik tidak merasa sudah bisa dalam menghadapi ujian dan diharapkan peserta didik tetap belajar ketika menghadapi ujian.

Walaupun ujian tulis pelajaran hadist menjadi ujian tulis yang sakral akan tetapi tidak menjadi syarat kelulusan peserta didik, namun guru dan peserta didik harus serius mengikuti ujian tulis. Bagi guru dan sekolah ujian tulis pelajaran hadist hanya formalitas atau pelengkap dari kegiatan belajar mengajar.

Peneliti belum bisa menampilkan bentuk soal ujian tulis karna belum bisa mendapatkan contoh soal dari guru hadist, peneliti hanya bisa memberi gambaran secara tertulis terkait contoh soal ujian tulis sesuai data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan. Wawancara peneliti dengan guru hadist mendapatkan hasil bahwa tes tertulis yang di laksanakan oleh pihak sekolah SMP IT Wahdatul Ummah ialah berbentuk pilihan ganda dan essay.

Kesimpulan

Sistem penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penilaian autentik untuk menjamin pencapaian kompetensi siswa Sedangkan Prinsip penilaian yang baik akan mencerminkan masalah di dunia nyata dan menggunakan metode, teknik, dan kriteria yang efektif dan efisien.

Pelajaran hadis adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari teks-teks yang

disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, meliputi perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat-sifat beliau. Tujuan pembelajaran hadis adalah agar siswa memahami ajaran Islam yang terkandung dalam hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP IT Wahdatul Ummah, pelajaran hadis termasuk dalam kurikulum pesantren dan dinilai menggunakan metode lisan dan tertulis. Pelaksanaan ujian di SMP IT Wahdatul Ummah ada dua macam yaitu Ujian lisan berupa hafalan hadis (hadis arba'in) yang disetorkan kepada guru secara bertahap dan Ujian tertulis dilaksanakan di akhir semester dengan soal pilihan ganda dan esai, namun tidak menjadi syarat kelulusan. Guru membuat data setoran peserta didik, untuk mempermudah pengecekan hafalan peserta didik.

Secara keseluruhan, sistem penilaian pelajaran hadis di SMP IT Wahdatul Ummah menggabungkan penilaian hafalan dan pemahaman tertulis untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

Daftar Pustaka

Ahmad, M. (2000). *Ulumul Hadist*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, & Suharsimi. (n.d.). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, S. (1984). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fakultas psikologi U.G.M.

Pandu. (2023). *Wawancara sistem penilaian di SMP IT Wahdatul Ummah*. Metro: SMP IT Wahdatul Ummah.

Ranujaya, U. (1996). *Ilmu Hadist*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wikipedia. (2023, mei Minggu). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from [http://id.m.wikipedia.org/wiki/penilaian autentik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/penilaian_autentik):